

## **MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELOMPOK A2 TK ISLAMIC CENTRE MANADO**

**Sri Wahyuni Bawuhas**

*Kota Manado, Sulawesi Utara - Indonesia*

[srywahyuni.bawuhas@gmail.com](mailto:srywahyuni.bawuhas@gmail.com)

**Ardianto**

*IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia*

**Rhyan P. Reksamunandar**

*IAIN Manado, Sulawesi Utara, Indonesia*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemandirian pada peserta didik di TK Islamic Centre Manado kelompok A2 dengan metode pemberian tugas. Metode ini dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti mewarnai gambar, meniru tulisan guru, menebalkan huruf, mencari jejak, menggunting, bermain warna dan melipat dengan waktu yang tepat yang diberikan oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Tggart yang dijabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 20 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, penelitian unjuk kerja dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar rata-rata kemampuan disiplin peserta didik pada siklus II telah mencapai 80 % dan peningkatan rata-rata kemampuan tanggung jawab peserta didik mencapai 84,1 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan disiplin dan tanggung jawab peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75$  %. Sehingga melalui metode pemberian tugas kemampuan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Metode pemberian tugas, kemandirian anak,

### **Abstract**

This study aimed to measure the level of autonomy of the students of the Manado Islamic Centre kindergarten – Group 2 with the method of task assigning. This method is conducted with some activities like colouring pictures, imitating teacher's writing, guessing letters, thickening letters, finding clues, cutting, playing with colours and folding within a specified time limit given by the teacher.

The type of this study was the classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was implemented in planning, acting, observation and reflection. The subjects of this study were 20 students. The data collection methods employed in this study were observation, interview work display and documentation.

The result of this study indicated that the improvement of students' learning achievement showing the discipline competence mean score in the second cycle had reached 80 % and the improvement of the responsibility mean score had reached 84.1 %. These indicated that the discipline competence and responsibility of the students had reached the success indicator of this research, which was  $\geq 75$  %. Hence, through the task assigning method, students' discipline and responsibility could be trained gradually and continuously.

**Key Words :** Task assigning method, students' autonomy

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan pada anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, spiritual, sosial emosional, fisik motorik, dan juga bahasa. Sehingga, pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri,

anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar dikelas tanpa di temani orang tua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua disekolah sangat bermanfaat untuk mendukung prestasi akademik peserta didik, meningkatkan kehadiran, mengurangi masalah kedisiplinan dan meningkatkan perilaku positif, seperti kemandirian pada anak usia dini.

Kemandirian peserta didik kelompok A2 TK Islamic Centre masih belum terlihat dikarenakan banyak yang tidak mau mengerjakan tugas sendiri, tanpa ada bimbingan dari guru atau ditemani temannya. Kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi masih belum berkembang karena banyak peserta didik yang kurang fokus saat mengerjakan tugas dikarenakan masih suka bermain-main. Banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugasnya sehingga waktu yang diberikan tidak cukup. Sampai waktu selesai peserta didik banyak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan penulis. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai pemberian tugas untuk meningkatkan kemandirian anak pada siswa kelompok A2 TK Islamic Centre Manado.

## **Kajian Teori**

### **A. Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak akan menyerap semua informasi yang diterimanya sebagai proses pembelajaran hidup. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Menurut Sujiono “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya”. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Usia dini merupakan masa keemasan dalam rentang kehidupan manusia yang tidak bias terulang. Masa ini disebut juga dengan “masa kritis” dalam kehidupan, karena masa usia dini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, mental dan perkembangan dasar lainnya. Dengan demikian, upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai dengan maksimal.

Anak adalah tunas bangsa yang menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan di lembaga pendidikan sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Banyak pakar mengatakan bahwa kunci sukses keberhasilan suatu negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya mempunyai karakter yang kondusif untuk bisa maju, yaitu yang disebut “*modal social*” (*social capital*). Perkembangan anak mengalami suatu perubahan yang kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan, sehingga memerlukan bimbingan dalam pembinaan oleh orang sekeliling anak terutama orang tua dan guru agar anak memiliki perkembangan

yang baik terutama tentang perkembangan bahasa anak sebagai media komunikasi sehari-hari.

## **B. Kemandirian Anak**

Setiap anak memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu tidak hanya menerima saja tetapi punya inisiatif untuk mandiri dalam memahami dan mengambil keputusan sendiri, dalam tindakannya anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Anak yang kurang mandiri yaitu anak yang selain ingin ditemani oleh orang tua, atau orang terdekatnya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, maka hal demikian perlu adanya dukungan dan motivasi dari orang dewasa, baik orang tua atau guru untuk menstimulus anak agar bisa menjadi anak yang mandiri. Dalam al-Quran surah an-Nahl:78 Allah swt berfirman:

نَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ أَشْيَاءَ تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ يُطَوِّنُ مِنْ آخَرَ جُكُمْ وَاللَّهُ

Terjemahannya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan afidah (daya nalar), agar kamu bersyukur”.

Dengan ayat ini, kita bisa menyadari bahwa memang manusia dilahirkan dengan tidak memiliki pengetahuan apapun, umat manusia merupakan makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan, tidak pula berketerampilan. Akan tetapi Allah swt memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan diri sebagai wakil Allah swt di muka bumi demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya, diharapkan nilai-nilai mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak jika dilatih sejak dini. Anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan melakukan segala aktivitasnya secara sendiri, anak mulai mengembangkan kemandirian

ditandai dengan kebebasan melakukan sesuatu dengan sendiri kebebasan disini yaitu anak melakukan segala aktivitas yang mereka lakukan dengan sendiri namun tetap pada pengawasan orang dewasa misalnya anak dapat pergi ke toilet sendiri memakai baju dan sepatu sendiri mengambil makanan dan minum sendiri. Membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan-pandangan, itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya dalam hal ini anak mampu mengambil contoh dari apa yang mereka lihat atau pandang. Oleh karena itu perlulah anak dilatih kemandiriannya sejak dini agar anak mampu mengambil keputusan yang positif untuk diri anak itu sendiri. Dapat bersosialisasi dengan orang lain, bersosialisasi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain

Pada dasarnya sifat anak adalah suka meniru, anak adalah peniru ulung. Anak akan meniru apa saja yang dia dengar, yang dia lihat dan yang dia rasakan, walaupun anak tidak mengerti apa maksud dari kata atau perbuatan tersebut. Sering kita mendengar anak-anak mengucapkan kata-kata kotor, yang sejatinya tidak diajarkan oleh orang tua maupun guru. Ternyata kata-kata tersebut dia dengar dari media televisi atau yang lainnya. Ilustrasi tersebut adalah pengalaman yang nyata dialami. Oleh karena itu sebagai guru, sudah seharusnya kita untuk memberi contoh dan tauladan yang baik kepada anak guna membentuk karakter kemandiriannya. Hal yang harus kita pahami adalah anak meniru apa yang dilihat dan didengarnya tanpa bisa memfilter apakah itu hal yang baik atau sebaliknya. Dengan demikian, sifat suka meniru anak ini sebenarnya bisa dijadikan media untuk mentransformasikan nilai-nilai kebaikan dan juga mengembangkan potensi anak.

Sikap mandiri yang tertanam pada seorang anak merupakan suatu karakter yang baik dan sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dikemudian hari, agar menjadi pribadi yang kuat menghadapi tantangan kehidupan. Diperlukan usaha yang serius dan terus menerus untuk menjadi seseorang yang berkarakter (berakhlak mulia) atau menjadi seseorang yang mandiri. Agar menjadi manusia yang berkarakter mulia, tidak diberikan sebagai anugerah atau secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia. Akan tetapi, hasil itu memerlukan proses yang panjang melalui pengasuhan sejak kecil, serta latihan secara terus menerus. Karakter merupakan

otot, dia akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih. Sebaliknya dia akan kuat dan kokoh jika sering dipakai.

### **C. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas, kegiatan, atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh anak agar anak menghayati suatu proses dan dapat mengembangkan daya pikir dan daya cipta serta dapat mandiri. diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas yang diberikan bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perorangan atau kelompok. Untuk menerapkan metode pemberian tugas, guru harus memperhatikan jumlah anak, kemampuan anak, dan jenis-jenis tugas yang diberikan.

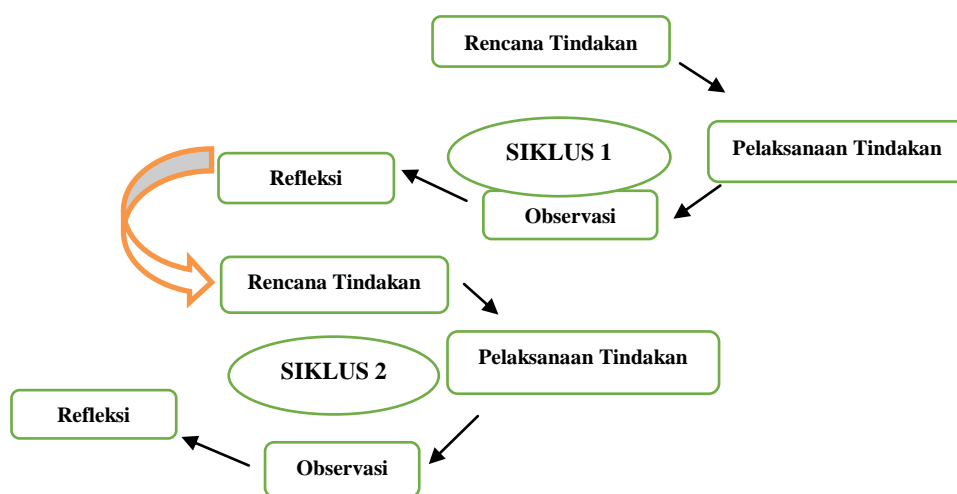
### **Metode**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik kelompok A2 di TK Islamic Centre Manado Semester II tahun ajaran 2019-2020. Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam melatih serta meningkatkan kemampuan kemandirian peserta didik melalui kegiatan individu yaitu dengan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan sifat anak yang selalu ingin diberi pujian atau hadiah, maka metode pemberian tugas penulis pilih untuk menjadi salah satu metode dalam melatih kemampuan kemandirian para peserta didik, karena pada dasarnya anak-anak sangat suka dan merasa gembira apabila dia bisa melakukan atau menyelesaikan apa yang diminta oleh gurunya untuk dikerjakan, apalagi dengan mendapatkan pujian atau penghargaan. Penelitian dilakukan di TK Islamic Centre Manado yang beralamatkan di kompleks Masjid Ahmad Yani Jalan WR Soepratman No 10 Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang Kota Manado Provinsi Sulawesi



Utara dan dilaksanakan pada semester 2 Tahun Ajaran 2019-2020 di bulan Januari 2020.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan sebagai berikut :<sup>1</sup>



Gambar. Model PTK diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart

#### 1. Perencanaan Kegiatan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari metode tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan

<sup>1</sup> Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Andi, 2018). h. 41

yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan pengamatan keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

Rencana tindakan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembuatan lembar instrument penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk dibagikan kepada anak.
- e. Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas.
- f. Mempersiapkan dan menentukan lokasi pembelajaran yang sesuai tema pada hari itu.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Islamic Centre Manado pada setiap siklusnya dengan melibatkan peserta didik secara langsung guna menerapkan metode pemberian tugas untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan serta yang paling pokok adalah kemandirian peserta didik tersebut. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam ruangan kelas atau lingkungan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersamaan, sehingga pada saat penulis menerapkan tindakan pada

subjek yang diteliti atau peserta didik, penulis juga mengamatinya. Penulis mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah metode penugasan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandiriannya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal - hal sebagai berikut:

##### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan aktifitas dari proses pembelajaran yang dilakukan.

##### 2. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH adalah perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar yang memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat peraga dan penilaian. Peneliti menyiapkan RPPH sebagai dasar dalam memberikan pelajaran di kelas. (Terlampir)

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen pendukung dalam proses penelitian sebagai bukti visual. Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata tentang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi penelitian ini berupa foto dan hasil karya kirigami pesera didik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tidak mengabaikan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai

dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

## Hasil

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siklus I dan siklus II. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai penulis terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan mengacu pada Kurikulum 2013 yang dimiliki oleh TK Islamic Centre tahun ajaran 2019-2020. Penggunaan kurikulum 2013 TK Islamic Centre dimaksudkan untuk membatasi tema kegiatan yang akan diberikan oleh penulis agar terjadi sinkronisasi dan tidak melenceng dari tema pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di TK Islamic Centre tidak terganggu dengan adanya penelitian dari penulis. Kegiatan penelitian tersebut dapat penulis deskripsi sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Observasi Pra Siklus

No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	2	3	BB	10 %	15 %
2	18	17	MB	90 %	85 %
3	0	0	BSH	0	0
4	0	0	BSB	0	0
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				47,5%	46,25%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

- (a) Dari 20 peserta didik, terdapat 2 peserta didik atau 10 % dengan kemampuan disiplin pada tahap Belum Berkembang (BB) dan terdapat 3 peserta didik atau 15 % dengan kemampuan bertanggung jawab pada tahap Belum Berkembang (BB).

- (b) Dari 20 peserta didik, terdapat 18 peserta didik atau 90 % dengan kemampuan disiplin pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan terdapat 17 peserta didik atau 85 % dengan kemampuan bertanggung jawab pada tahap Mulai Berkembang (MB).
- (c) Dari 20 peserta didik belum ada yang memiliki kemampuan disiplin dan bertanggung jawab Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 0 %.
- (d) Dari 20 peserta didik belum ada atau 0% yang memiliki kemampuan disiplin dan bertanggung jawab Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan cara perhitungan yang sama pada kemampuan disiplin didapat perhitungan persentase keberhasilan rata-rata adalah 47,5% dan kemampuan tanggung jawab didapat perhitungan persentase keberhasilan rata-rata adalah 46,25%.

### Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1

Hari Pertama					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	1	2	BB	5%	10%
2	18	17	MB	90%	85%
3	1	1	BSH	5%	5%
4	0	0	BSB	0	0
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				50%	48,75%
Hari Kedua					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	0	0	BB	0	0

2	14	15	MB	70%	75%
3	6	5	BSH	30%	25%
4	0	0	BSB	0	0
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				57,5%	56,25%
<b>Hari Ketiga</b>					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	0	0	BB	0	0
2	9	10	MB	45%	50%
3	11	10	BSH	55%	50%
4	0	0	BSB	0	0
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				63,75%	62,5%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kemampuan disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik dari 20 peserta didik yang menjadi subjek penelitian terjadi peningkatan secara keseluruhan rata-rata persentase keberhasilan disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik pada siklus 1 adalah 57,1% untuk disiplin dan 55,8% untuk tanggung jawab.

#### Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 2

Hari Pertama					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	0	0	BB	0	0
2	6	6	MB	30%	30%
3	12	10	BSH	60%	50%
4	2	4	BSB	10%	20%
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				70%	72,5%
Hari Kedua					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	0	0	BB	0	0
2	4	3	MB	20%	15%
3	9	7	BSH	45%	35%

## Meningkatkan Kemandirian....

4	7	10	BSB	35%	50%
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				78,75%	83,75%
<b>Hari Ketiga</b>					
No	Frekuensi		Status perkembangan	Persentase	
	Disiplin	Tanggung jawab		Disiplin	Tanggung jawab
1	0	0	BB	0	0
2	1	0	MB	5%	0
3	5	3	BSH	25%	15%
4	14	17	BSB	70%	85%
Jumlah	20	20			
Persentase keberhasilan				91,25%	96,25%

Dari table di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memiliki kemampuan disiplin dan tanggung jawab melalui metode pemberian tugas mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata persentase keberhasilan pada siklus 2 adalah 80% untuk kedisiplinan dan 84,1% untuk tanggung jawab.

## Pembahasan

Dari pengamatan yang dilakukan selama dua siklus ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam disiplin dan tanggung jawab menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Kemampuan peserta didik yang pada pra siklus kebanyakan masih pada tahap Belum Berkembang (BB) yang bisa diartikan mereka tidak bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan di akhir siklus kedua kemampuan peserta didik sampai pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) yang artinya para peserta didik sudah bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan tanpa adanya bimbingan dari guru lagi atau sudah mandiri.

Peserta didik berlatih kedisiplinan melalui kegiatan menyelesaikan tugas yang dimana peserta didik harus fokus pada tugas yang diberikan dan tidak ada yang bisa bermain atau bercakap-cakap saat kegiatan menyelesaikan tugas berlangsung.

Peserta didikpun berlatih tanggung jawab melalui kegiatan pemberian tugas yaitu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa meminta bantuan dari teman dan wajib selesai sesuai waktu yang ditentukan. Pemberian tugas berupa mewarnai gambar dan meniru tulisan guru pada siklus pertama menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik pada tahap Mulai Berkembang (MB). Mulai berkembang artinya rata-rata para peserta didik sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan penulis tepat waktu tapi dengan bimbingan guru. Perubahan yang belum optimal mengharuskan peneliti untuk melaksanakan siklus kedua dengan tujuan memaksimalkan latihan peserta didik dalam hal disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan pemberian tugas menggunting kertas dengan pola gambar, mencocok dan melipat kertas. Pada siklus kedua menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menurut pepatah Yunani *Panta rei* bahwa segala sesuatu pasti dapat berubah.<sup>2</sup> Berkembang Sesuai Harapan yaitu rata-rata peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan sudah tidak didampingi oleh guru atau sudah mandiri. Dalam hal peningkatan kemampuan peserta didik, juga terdapat kontribusi dari para orang tua yang mau bekerja sama dengan peneliti dalam memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik dengan cara ikut memberikan pujian dan *reward* berupa stiker atau hadiah yang apabila peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan penulis dengan baik maka selain mendapatkan stiker dari penulis juga mendapatkan stiker atau hadiah dari orang tua. Yang dilakukan orang tua yaitu untuk membantu penulis dalam memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan penulis dengan baik agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dan cepat berkembang sesuai harapan, karena pihak sekolah atau guru tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orang tua atau keluarga. Anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung, yakni orang tua dan guru.<sup>3</sup> Guru juga tidak bisa menutup diri dan beranggapan bahwa guru

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pengelolaan Sekolah* (Tangerang: Tira Smart, 2017). h. 259

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Pendidikan Keluarga. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pembinaan



adalah satu-satunya penentu keberhasilan peserta didik dalam mengajar. Guru hanyalah pelaksana Pendidikan yang tetap membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain terutama kerja sama dari orang tua.<sup>4</sup>

Perubahan peningkatan kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui lembar pengamatan/observasi pada lampiran di belakang. Sehingga dari data tersebut di peroleh bahwa metode pemberian tugas tersebut mampu melatih kemampuan disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelompok A2 TK Islamic Centre.

Secara keseluruhan data hasil belajar pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut :

Data Hasil Belajar Rata-Rata Antar Siklus

No.	Aspek Penelitian	% Keberhasilan rata-ata		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Disiplin	47,5%	57,1%	80%
2.	Tanggung Jawab	46,25%	55,8%	84,1%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai pada pra siklus menuju siklus I yang di laksanakan selama empat kali pertemuan kemudian di dapatkan rata-rata peningkatannya yaitu disiplin 57,1% dan tanggung jawab 55,8%. Dimana pada tahap siklus I belum mencapai indikator peningkatan keberhasilan yaitu pada rentan 76%-100%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan juga dalam tiga kali pertemuan, yang kemudian didapatkan rata-rata peningkatan disiplin yaitu 80% dan tanggung jawab 84,1%. Penelitian ini menunjukkan

---

Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). h. 1

<sup>4</sup> Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik* (Yogyakarta: Araska, 2017). h. 40

peningkatan yang positif karena telah mencapai indikator keberhasilan rata-rata keberhasilan  $\geq 75$  %.

## **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan disiplin dan tanggung jawab peserta didik di TK Islamic Centre Manado dapat di latih melalui metode pemberian tugas guna untuk meningkatkan kemandirian pada peserta didik. Dari hasil penelitian perkembangan disiplin peserta didik pada pra siklus adalah 47,5 % meningkat pada siklus I dan siklus II, yaitu rata-rata persentasenya adalah 57,1% pada siklus I dan 80 % pada siklus II. Kemudian perkembangan tanggung jawab pada pra siklus adalah 46,25 % meningkat pada siklus I dengan rata-rata prosentase keberhasilannya adalah 55,8% dan menjadi 84,1 % pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila rata-rata keberhasilannya  $\geq 75$  % telah tercapai. Sehingga ini membuktikan bahwa kemampuan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan melalui metode pemberian tugas.

## Referensi

- Abdullah Ridwan Sani, *Pengelolaan Sekolah*. Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Ahmad, Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Aqib, Zainal. dan Amrullah Ahmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Jl. Beo 38-40, 2018.
- Alam, Nizar dan Hermawan, Dody. *Classroom Action Research*. Bandung: Rahayasa Research and Training. 2008.
- Dachrud, Musdalifah. *Psikologi Pendidikan*, Manado: STAIN Manado Press, 2013.
- Doni, Koesoema A, Sutjipto, Diyon Iskandar Setiawan, Nur Hanifah, Miftahussururi, Meyda Noorthertya Nento, dan Qori Syahriana Akbari, “Pedoman Penilaian dan Evaluasi, Gerakan Literasi Nasional,” Media Elektronik, gln.kemdikbud Online, Jakarta, September 2017, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/pedoman-penilaian-evaluasi-gln.pdf>.
- Elisabeth Ria Ade Lina, “Peningkatan Kemandirian Anak di Sekolah melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK PKK Prawirotaman Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Enah Suminah, Yulianti Siantayani, Dona Paramitha, Utin Ritayanti dan Ali Nugraha, “Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini,” Media Elektronik, Oktober 2015, <https://drive.google.com/file/d/oB-1xIqIge4j8bHppcEdFM2VLUDg/view>.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Manado, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an Terjema AL-IKHLAS, SAMAD, Sukamulya IV, Rt.09, Rw.06, No.123 Kec. Kemayoran, Kel, Harapan Muliya – Jakarta Pusat*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Pendidikan Keluarga. 2017. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laksono, Kisyanti dan Tatag Yuli Eko Siswono. *Penelitian Tindak Kelas*, Cet. 1: Bandung, 2018.
- Lalompoh, Cyrus T. dan Lalompoh Kartini Ester. *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Lisa Hairudin, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK Desa Gonilan Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*, Cet. 5; Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016.
- Megawangi, Ratna. *Menyemai Benih Karakter*, Cet. 3; Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2017.
- Megawangi Ratna, Sugiharti Tina, Evanita Dina, Putri Mayang Sari Edianna dan Pratama Andriansyah Adha, *Pengendalian Emosi Anak*, Jl. Raya Bogor Km.31 No.46 Cimanggis Depok 16451: Indonesia Heritage Foundation, 2015.
- Megawangi Ratna, Dewi Rachma, Jusung Florence Yulisinta dan Kusharto Melinda Hariyanti Rustana. *Membangun Karakter Anak Melalui Brain-Based Parenting*. Indonesia Heritage Foundation Jl. Raya Bogor Km.31 No.46 Cimanggis Depok 1641, 2017.
- Megawangi Ratna, Rahmi Fahriati, Ekasari Amaliah, Sugiharti Tina dan Jusung Florence Yulisinta. *Video Game Kekerasan Penghambat Perkembangan Karakter Anak*. Jl. Raya Bogor Km.31 No.46 Cimanggis Depok 16451: Indonesia Heritage Foundation, 2015.
- Megawangi Ratna dan Dian Anggraeni Tri Astuti. *Olahraga Untuk Membangun Karakter*. Cet ; 3 Jl. Raya Bogor Km.31 No.46 Cimanggis Depok 16451: Indonesia Heritage Foundation, 2016.
- Maxwell, Jhon C. 2010. *Orang Tua Abad Ke-21*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building, 2010.
- Mulyani, Novi M.Pd.I. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media Anggota IKAPI DIY Klitren, 2018.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- PP PAUD dan DIKMAS Jawa Tengah, “ Penilaian Perkembangan Anak-Diklat dasar PAUD”, Media Elektronik, youtube.com 10 Agustus 2020, [https://youtu.be/6xlzbQR\\_1Sk](https://youtu.be/6xlzbQR_1Sk).
- Risalah Muslim, “Tafsir QS. An Nahl (16) : 78. Oleh Kementrian Agama RI” Media Elektronik, 2 Agustus 2020, <https://risalahmuslim.id/quran/an-nahl/16-78/>.
- Ryska Lestari, “Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Sani Ridwan Abdullah, *Pengelolaan Sekolah*, Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty. *Pengembangan Kebiasaan Positif: Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sujiono Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

## **Meningkatkan Kemandirian....**

---

Winda Gunarti, Lilis Sryani Dan Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Widiasworo, Erwin. *Masalah-masalah peserta didik*, Yogyakarta: Araska, 2017.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.